



Efektivitas Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Materi Sistem Ekskresi Manusia Pada Siswa SMP Negeri 1 Tutuyan

Rini Abram^{1*}, Anneke T. Rondonuwu², Widya Anjelia Tumewu³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado

*e-mail: riniabram765@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) materi sistem ekskresi manusia pada siswa SMP Negeri 1 Tutuyan. Metode penelitian *quasi experimental* dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol, yang masing-masing terdiri dari 20 siswa. Data hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 83,5 sedangkan pada kelas kontrol 72,5. Data hasil analisis dengan menggunakan statistik uji-t dengan nilai t_{hitung} 3,015 dan nilai t_{tabel} 1,685 pada taraf $\alpha = 5\%$. Berdasarkan pada kriteria penerimaan H_a yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran POGIL materi sistem ekskresi manusia pada siswa SMP Negeri 1 Tutuyan efektif lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan model konvensional.

Kata kunci: POGIL, sistem ekskresi manusia

Abstract. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) learning model for the subject of the human excretory system in students of SMP Negeri 1 Tutuyan. The research method is *quasi-experimental* and the research design used is a *non-equivalent control group design*. The research sample used was class VIII B as the experimental class and class VIII A as the control class, each of which consisted of 20 students. The research data showed that the average *posttest* score of student learning outcomes in the experimental class was 83.5 while in the control class it was 72.5. Data analysis results using *t-test* statistics with a t_{count} value of 3.015 and a t_{table} value of 1.685 at the level of $\alpha = 5\%$. Based on the acceptance criteria for H_a , namely $t_{count} > t_{table}$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it was concluded that the POGIL learning model for the subject of the human excretory system in students of SMP Negeri 1 Tutuyan effectively had higher learning outcomes compared to the conventional model.

Keywords: POGIL, human excretory system

Diterima 22 Desember 2022 | Disetujui 27 Desember 2022 | Diterbitkan 31 Desember 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menyiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses belajar merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, artinya apapun bentuk

kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa (Aunurrahman, 2016).

Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses pembelajaran

meliputi banyak hal misalkan sebagai pengajar, manajer kelas, *supervisor*, motivator, konsuler, dan eksplorator (Sumiati, 2018). Berdasarkan peranan guru tersebut, tentu guru harus mengondisikan keadaan di kelas agar pembelajaran tidak berjalan monoton, dalam hal ini guru dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif agar pembelajaran berjalan dengan baik. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pula. Hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan cerminan dari suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tutuyan, diperoleh data hasil belajar siswa kelas VIII untuk tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran IPA masih rendah, dilihat dari hasil ulangan semester yang dicapai siswa sekitar 65% dari jumlah keseluruhan siswa setiap kelas belum bisa mencapai target nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Pada hakikatnya, pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pelajaran IPA, guru diharapkan dapat mengajak serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. IPA mempelajari semua fenomena yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Pada era pandemi Covid-19, proses belajar IPA menjadi sangat tidak kondusif, banyak siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan siswa lebih banyak belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi sistem ekskresi dikarenakan model pembelajaran yang masih konvensional.

Mempelajari sistem ekskresi diperlukan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih menarik, tidak monoton dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam mendorong siswa untuk aktif dan terlibat

langsung dalam menemukan konsep terkait materi pembelajaran (Devi, Sulistri, & Rosdianto, 2019).

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran POGIL juga merupakan suatu pendekatan instruksional yang memadukan inkuiri terbimbing serta pembelajaran kooperatif dimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran (Manampiring, Santoso, & Kapahang, 2019).

Kelebihan pembelajaran model POGIL yaitu peserta didik lebih memiliki kesiapan awal berupa pengetahuan dan pemahaman konsep awal sub materi yang akan dipelajari. Hal ini dikarenakan setiap akhir pembelajaran peserta didik diharuskan untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya (Rahayu & Pamelasari, 2015).

Kelebihan yang lain pembelajaran menggunakan model POGIL yaitu dapat membantu siswa untuk lebih menemukan pengetahuan oleh dirinya sendiri dan mudah diterapkan pada seluruh tingkat pendidikan. Selain itu, pembelajaran menggunakan model POGIL juga mampu membantu siswa dalam merefleksikan apa yang telah dipelajari (Riadi, 2021). Pembelajaran menggunakan model POGIL memiliki tahapan yang melibatkan peran siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya peranan siswa yang jelas di dalam kelas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) materi sistem ekskresi manusia pada siswa SMP Negeri 1 Tutuyan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tutuyan pada tanggal 24 Mei – 2 Juni 2021 semester genap tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutuyan tahun ajaran 2020/2021

yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C dan sampel dari penelitian ini diambil secara acak yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *non-equivalent control group* yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan *non-equivalent control group*

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2016)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa O₁ adalah hasil *pretest* kelas eksperimen, O₂ adalah hasil *posttest* kelas eksperimen, O₃ adalah hasil *pretest* kelas kontrol, O₄ adalah hasil *posttest* kelas kontrol, dan X adalah perlakuan, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran POGIL sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode ceramah.

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari soal *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes awal yang diberikan untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum diberikan perlakuan sedangkan *posttest* adalah tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Pengujian butir soal dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Pengujian validitas menggunakan hitungan koefisien korelasi *pearson product moment* dan untuk pengujian reliabilitas menggunakan rumus KR. 20.

Teknik analisis data yang digunakan diawali dengan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Kemudian uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan kedua varians, dan setelah uji prasyarat terpenuhi,

dilanjutkan dengan pengujian homogenitas menggunakan persamaan uji F (Sugiyono, 2016).

Setelah uji prasyarat terpenuhi dimana jika data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan yaitu dengan menggunakan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2016). Rumus uji *t* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan variasi sampel:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Sebelum melakukan pengujian menggunakan rumus uji-t, maka harus diawali dengan perhitungan menggunakan rumus variasi sampel untuk mengetahui apakah variannya sama atau variannya berbeda. Dengan keterangan pada setiap simbol pada rumus variansi sampel yang dimaksud adalah \bar{X}_1 (rata-rata kelas eksperimen), \bar{X}_2 (rata-rata kelas kontrol), s_1^2 (varians kelas eksperimen), s_2^2 (varians kelas kontrol), n_1 (jumlah kelompok eksperimen), n_2 (jumlah kelompok kontrol), dan S^2 (varians gabungan).

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui efektivitas signifikan pada model pembelajaran POGIL terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran POGIL materi sistem ekskresi manusia efektif lebih tinggi hasil belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data kedua kelompok dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Ringkasan data hasil *pretest posttest* kelas eksperimen

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Jumlah	755	1670	915
Nilai max	50	95	60
Nilai min	30	75	35
Nilai rata-rata	37,75	83,5	45,75
Standar deviasi	6,38	6,30	6,34
Varians	40,72	39,73	40,19

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis pengumpulan data pada kelas eksperimen dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 37,75 dimana terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai *posttest* yaitu 83,5 yang menggunakan model pembelajaran POGIL dan berhasil mencapai KKM yaitu 75.

Tabel 3. Ringkasan data hasil *pretest posttest* kelas kontrol

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Jumlah	645	1450	805
Nilai max	40	85	50
Nilai min	25	60	30
Nilai rata-rata	32,25	72,5	40,25
Standar deviasi	5,49	7,69	4,99
Varians	30,19	59,21	24,93

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis pengumpulan data pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 32,25 dan rata-rata kelas kontrol diperoleh nilai *posttest* yaitu 72,5 dengan menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran sehingga tidak memenuhi KKM yaitu 75.

Pengujian data menggunakan uji *Liliefors* melalui *microsoft excel* pada hasil *pretest* dari masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan kriteria data menyebar normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Ringkasan data uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan data uji normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
VIII A (kontrol)	0,158	0,190	Normal
VIII B (eksperimen)	0,166	0,190	Normal

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian diambil dari populasi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil data uji normalitas pada Tabel 4, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena perolehan data L_{hitung} pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kurang dari L_{tabel} .

Pengujian homogenitas data *pretest* siswa dalam penelitian ini menggunakan uji F, melalui *microsoft excel* dengan kriteria varians dari kedua kelas homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
1,34	4,41	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan kedua varians. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 5 diperoleh F_{hitung} 1,34 dan F_{tabel} 4,41 dengan demikian data memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga diperoleh kesimpulan kedua kelompok data dalam penelitian ini adalah homogen.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dimana data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan yaitu dengan menggunakan uji-t. Ringkasan pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan pengujian hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
3,015	1,685	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Tolak H_0 dan terima H_a

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil $t_{hitung}=3,015$ dan $t_{tabel}=1,685$ sehingga menolak H_0 yang menyatakan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran POGIL lebih kecil atau sama dengan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah dan terima H_a yang menyatakan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran POGIL lebih tinggi dari hasil belajar IPA dengan menggunakan metode ceramah.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tutuyan. Peneliti pertama kali

melakukan uji validitas dan reliabilitas soal dalam bentuk objektif di kelas IX A yang sebelumnya sudah pernah menerima materi sistem ekskresi manusia. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dan VIII B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model POGIL.

Berdasarkan pada data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui nilai rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*), pada kelas yang menggunakan model pembelajaran POGIL efektif lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan materi sistem ekskresi manusia. Perbedaan rata-rata hasil belajar dari kedua kelas tersebut diakibatkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran POGIL, terlihat siswa berperan aktif mulai dari awal proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik untuk lebih menemukan sendiri pengetahuannya dan terbiasa bekerjasama dalam tim. Sebagaimana diungkapkan oleh Malik, Oktaviani, Handayani, & Chusni (2017), model pembelajaran POGIL membantu peserta didik lebih menemukan sendiri pengetahuannya, meningkatkan keterampilan berpikir melalui bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya.

Pembelajaran dengan menggunakan model POGIL terdiri dari 5 tahap, pertama orientasi, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta membangun pemahaman siswa dari pengetahuan sebelumnya. Kedua tahap eksplorasi, guru membentuk kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa. kelompok yang telah terbentuk dibagi menjadi beberapa peran sebagai *manager* (bertugas sebagai ketua kelompok serta mengontrol anggota kelompok lain), *precenter* (mewakili kelompok untuk memberi pandangan dan kesimpulan), *recorder* (aktif berpartisipasi, serta mempersiapkan laporan akhir tertulis dan dokumentasi), dan *reflector* (merefleksikan apa yang perlu diperbaiki selama diskusi).

Kemudian memberikan LKS sebagai bahan diskusi setiap kelompok. Setelah itu meminta tiap kelompok untuk berdiskusi serta menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Disamping itu guru juga menginstruksikan kepada siswa agar melakukan percobaan untuk menjawab hipotesis yang telah didapatkan. Guru juga menjalankan perannya dengan membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan percobaan berdasarkan yang ada di LKS. Ketiga tahap pembentukan konsep, disini siswa membandingkan antar data yang diperoleh dengan pengetahuan mereka terdahulu sehingga mendapatkan konsep yang tersirat. Keempat tahap aplikasi, pada tahap ini siswa menjawab latihan soal yang ada di LKS. Terakhir penutup, anggota kelompok yang terpilih dan bertugas sebagai juru bicara mempresentasikan hasil diskusi.

Selanjutnya pembelajaran di kelas yang menggunakan model konvensional siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran bersifat *teacher center* atau berpusat pada guru, menjadikan pembelajaran menjadi pasif bagi siswa dan menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar atau aktif dalam pembelajaran.

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan model POGIL dan model konvensional. Di kelas yang menggunakan model POGIL disebabkan karena model pembelajaran POGIL efektif menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa aktif merupakan hal yang menandakan pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara aktif mampu meningkatkan daya ingat siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hollingsworth dan Lewis (dalam Ristian, 2016), yang menyatakan bahwa siswa belajar aktif ketika mereka terus menerus terlibat, baik secara mental atau fisik dan pembelajaran aktif itu penuh semangat, giat, berkesinambungan, serta efektif.

Kedua, model pembelajaran POGIL menjadikan pembelajaran lebih efektif. Apabila pembelajaran berjalan dengan efektif, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu berhasil.

Kemudian pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran, sebab yang demikian dijadikan tolak ukur keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat menciptakan suasana yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model POGIL lebih efektif penggunaannya dibandingkan dengan model konvensional. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran POGIL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi. Kemudian, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahayu (2019) menunjukkan bahwa model POGIL berpengaruh terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) materi sistem ekskresi manusia pada siswa SMP Negeri 1 Tutuyan lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional karena dilihat dari rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model POGIL lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar tanpa menggunakan model POGIL.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
Devi, E. K., Sulistri, E., & Rosdianto, H. (2019). Pengaruh model pembelajaran process oriented guided inquiry learning

(pogil) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi hukum archimedes. *Konstan (Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika)*, 4(2), 78-88.

Fitriani, R. (2019). Pengaruh pembelajaran process oriented guided inquiry learning (pogil) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Malik, A., Oktaviani, V., Handayani, W., & Chusni, M. M. (2017). Penerapan model process oriented guided inquiry learning (pogil) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *JPPPF (Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika)*, 3(2), 127-136.

Manampiring, G. V., Santoso, I., & Kapahang, A. (2019). Penerapan metode pogil pada materi konsep mol di kelas x ipa sma negeri 2 langowan. *Oxygenius (Journal of Chemistry Education)*, 1(2), 72-76.

Rahayu, D. P., & Pamelasari, S. D. (2015). Pengaruh model pembelajaran process oriented guided inquiry learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi perubahan benda. *Unnes Science Education Journal*, 4(3), 936-944.

Rahayu, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran process oriented guided inquiry learning (pogil) terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik di smp al-huda jati agung lampung selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Riadi, M. (2021). Model pembelajaran POGIL (definisi, tujuan, siklus dan tahapan). Diakses 9 mei 2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-pogil.html>

Sumiati, S. (2018). Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Tarbawi (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 145-164.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.